

**PROBLEMATIKA MORAL DRAMA A *PLEDGE TO
GOD* DALAM PERSPEKTIF ETIKA SITUASI JOSEPH
FLETCHER**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S. Ag)

Oleh:

DWI HARYATI

NIM 17105010010

Pembimbing:

Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.

NIP. 19750816 200003 1 001

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

2021



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen : Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
.....

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp. : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dwi Haryati

NIM : 17105010010

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Problematika Moral Drama *A Pledge to God* dalam Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 24 November 2021

Pembimbing

Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag

NIP. 19750816 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Haryati
NIM : 17105010010
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Sendangrejo RT/RW 02/04, Kec. Tayu, Kab. Pati
Judul Skripsi : Problematika Moral Drama *A Pledge to God* dalam Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah *dimunaqasyahkan* dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 September 2021

Saya yang menyatakan,



Dwi Haryati

17105010010



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1651/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PROBLEMATIKA MORAL DRAMA A PLEDGE TO GOD DALAM PERSPEKTIF ETIKA SITUASI JOSEPH FLETCHER

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DWI HARYATI
Nomor Induk Mahasiswa : 17105010010
Telah diujikan pada : Kamis, 09 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. H. Fahrudin Faiz, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61bc3a00b7949



Penguji II

Dr. Muhammad Taufik, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61b9bbfcd53b9



Penguji III

Rizal Al Hamid, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61b9eca9c5af2



Yogyakarta, 09 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61bf15a907cbe

MOTTO

"The morality of an action depends on the situation"

"Moralitas suatu tindakan tergantung pada situasinya"

(Joseph Fletcher)



PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan untuk

Kedua orang tua penulis yang tercinta,

bapak Sanaji dan ibu Kasrini, serta kakak tersayang Setiawan Budi Cahyono yang senantiasa selalu mengajarkan tentang kesabaran, keikhlasan, tulusnya kasih sayang serta senantiasa memberikan do'a untuk anak-anaknya agar tercapai semua yang dicita-citakan. Segala motivasi dan nasehat yang selalu diberikan.



ABSTRAK

Drama *A Pledge to God* merupakan drama series melodrama keluarga yang tayang dalam TV MBC pada tahun 2018 lalu. Cerita dalam drama ini membahas tentang pelanggaran terhadap norma moral. Sepasang suami istri yang telah bercerai melakukan tindakan inseminasi buatan untuk menyelamatkan anaknya dari penyakit yang mematikan. Permasalahan moral yang terjadi dalam drama ini penulis menganalisis dengan menggunakan perspektif etika situasi Joseph Fletcher. Penelitian ini berjudul “Problematika Moral Drama *A Pledge to God* dalam Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher”. Dengan rumusan masalah bagaimana problem moral dalam drama *A Pledge to God* dan bagaimana mengimplementasikan drama *A Pledge to God* dalam perspektif etika situasi Joseph Fletcher. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui problem moral dan implementasi drama *A Pledge to God* dalam perspektif etika situasi Joseph Fletcher.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat *library research* atau penelitian kepustakaan. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah karya Joseph Fletcher, yaitu *Situation Ethics: The New Morality* dan drama *A Pledge to God*. Sedangkan data sekunder diambil dari berbagai sumber buku, artikel, jurnal dan skripsi yang masih berkaitan dengan penelitian. Teknis dalam pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori etika situasi Joseph Fletcher yang memiliki tiga alternatif pengambilan keputusan moral dan cinta kasih yang memiliki empat prinsip kerja.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan inseminasi buatan di luar pernikahan dalam drama *A Pledge to God* ini melalui perspektif etika situasi Joseph Fletcher diperbolehkan atau dapat dilakukan karena norma moral umum tidak dapat lagi diterapkan dalam kasus tersebut. Etika situasi mendukung tindakan inseminasi buatan yang dilakukan karena rasa cinta kasih. Drama ini dalam situasi konkret memiliki alasan yang khusus dan menuntut untuk melakukan suatu perbuatan yang melanggar prinsip-prinsip moral dan aturan hukum. Karena dalam situasi yang sulit itu, jalan satu-satunya cara untuk menyembuhkan anaknya dari kematian adalah inseminasi buatan. Etika situasi membenarkan tindakan inseminasi buatan yang dilakukan dalam drama *A Pledge to God*, karena cinta kasih orang tua yang begitu besar untuk menolong anaknya dari kematian.

Kata Kunci: *A Pledge to God*, Inseminasi Buatan, Etika Situasi, Cinta Kasih, Joseph Fletcher.

KATA PENGANTAR

Bismillaahirrahmaanirrahim

Pertama-tama penulis panjatkan puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Kedua kalinya sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Besar Muhammad SAW, serta para sahabat dan para pengikutnya yang telah berjuang dalam menyebar luaskan agama Islam hingga berkembang sampai saat ini.

Skripsi yang disusun ini berjudul “**Problematika Moral Drama A Pledge to God dalam Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher**”.

Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan saran-saran dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat selesai disusun. Untuk itu penulis menyampaikan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S. Ag., M. A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S. Ag., M. Hum., M. A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Muhammad Fatkhan, S. Ag., M. Hum., selaku ketua prodi Aqidah dan Filsafat Islam, serta bapak Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum., selaku sekretaris prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah merestui untuk penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, S. Ag., M. Ag., selaku Dosen Penasihat Akademik serta Dosen Pembimbing Skripsi, yang mana telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen pengajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah bersedia membekali berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Bapak/Ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam dan karyawan perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan layanan atas semua hal yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang tercinta, bapak Sanaji dan ibu Kasrini dan kakak tersayang Setiawan Budi Cahyono yang senantiasa mendoakan, mendukung, serta memberikan banyak motivasi dalam mewujudkan cita-cita dan harapan bagi penulis.
8. Teman seperjuangan, mbak mumut, zumala, kartika, mbak faza, mbak zuhaida, indri, dek umul yang telah memberikan banyak dukungan, tempat berkeluh kesah, tempat bersandar, serta memberikan motivasi dan lainnya.
9. Teman-teman satu jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2017 teman seperjuangan yang telah memberikan banyak pengalaman.

Khususnya Syaksiyah, Latifah, Desy yang telah memberikan banyak dukungan untuk penulis.

10. Teman-teman KKN 102 Bancak serta Pemerintahan Desa Bancak Gunungwungkal Pati yang telah memberikan banyak motivasi.
11. Teman-teman organisasi Iklas YK dan Kmpp YK yang telah memberikan wadah untuk belajar menjadi diri yang bertanggungjawab, memberikan banyak pengalaman dan motivasi.

Akhirnya, penulis hanya mampu mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam dunia pendidikan serta bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan para pembaca.

Yogyakarta, 1 Desember 2021
Penulis

Dwi Haryati
NIM 17105010010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Kerangka Teori	12
F. Metode Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II GAMBARAN UMUM DRAMA <i>A PLEDGE TO GOD</i>	
A. Profil Drama <i>A Pledge to God</i>	18
B. Garis Besar Isi Drama <i>A Pledge to God</i>	20
1. Tokoh dan Penokohan Drama <i>A Pledge to God</i>	20

2. Sinopsis Drama <i>A Pledge to God</i>	23
3. Pesan Moral Drama <i>A Pledge to God</i>	32

BAB III PEMIKIRAN JOSEPH FLETCHER

A. Konsep Etika Situasi Joseph Fletcher	34
1. Tiga Keputusan Moral	36
B. Empat Prinsip Kerja	50

BAB IV PROBLEM MORAL DAN ANALISIS DRAMA *A PLEDGE TO GOD* DALAM PERSPEKTIF ETIKA SITUASI JOSEPH FLETCHER

A. Problem Moral dalam Drama <i>A Pledge to God</i>	62
B. Drama <i>A Pledge to God</i> Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher	65
1. Legalisme	67
2. Antinomianisme	69
3. Situasionisme	70
C. Analisis Drama <i>A Pledge to God</i> Perspektif Etika Situasi Joseph Fletcher	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film secara harfiah diartikan sebagai rangkaian gambar yang bergerak atau hidup. Adapun dalam pergerakannya disebut dengan *intermittent movement*, yaitu sebuah gerakan yang terjadi karena adanya keterbatasan kemampuan mata dan otak manusia menangkap pergantian gambar dalam setiap detik. Secara audio visual film menjadi media yang sangat berpengaruh terhadap segmen sosial masyarakat. Membuat para penonton tidak merasa bosan dan lebih mudah untuk mengingatnya. Secara umum film dapat dibagi dengan dua unsur pembentuk, yaitu unsur naratif sebagai bahan yang akan diolah, dan sinematik sebagai cara untuk mengolahnya.¹

Film merupakan media elektronik yang mampu mempertunjukkan gambar-gambar hidup yang seolah-olah realitas ke atas layar. Film menjadi salah satu media komunikasi masa yang telah memasuki kehidupan umat manusia secara luas dan beraneka ragam.² Bukan hanya sebagai sebuah media hiburan semata, tetapi juga mampu melibatkan seseorang secara langsung masuk ke dalam dunia film. Mereka tenggelam

¹ Pamusuk Eneste, *Novel dan Film* (Jakarta: Nusa Indah, 1989), hlm. 36.

² Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 153.

dalam kehidupan sehari-hari dari karakter fiksi, sehingga mereka mulai membangun opini terhadap kejadian-kejadian yang ada dalam film. Film mampu mengikat penonton secara emosional, yang mana akan memberikan dampak positif maupun negatif. Terkadang juga ada yang mengkritik bahwa film hanya sebuah pelarian diri, tetapi ada juga yang memuji bahwa film adalah bentuk seni imajinatif.

Tentunya dalam film pastinya terdapat sebuah makna yang tersirat maupun tersurat, serta simbol-simbol dan terdapat juga pesan-pesan moral yang terkandung di dalamnya. Dengan itu, untuk menggambarkan sebuah film serta menjelaskan makna yang terkandung di dalamnya maka perlu menggunakan analisis semiotika. Semiotika merupakan teori yang mempelajari tentang tanda-tanda. Mengkaji tentang tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan film menjadi suatu hal yang dapat dimaknai. Semiotika merupakan semiologi yang pada dasarnya mempelajari bagaimana manusia memaknai hal-hal yang dapat dicampurkan dengan mengkomunikasikan.³ Memaknai yang dimaksudkan adalah bahwa obyek-obyek tidak hanya membawa informasi namun akan berkomunikasi melalui tanda.

Seiring dalam perkembangannya zaman dan dunia perfilman, jenis-jenis dalam film pun semakin berkembang. Adapun jenis-jenis film diklasifikasikan menjadi lima jenis di antaranya drama, aksi, komedi dan

³ Kurniawan, *Semiologi Roland Barthes* (Magelang: Yayasan Indonesia Tera, 2001), hlm. 23.

horor. Adanya beberapa jenis-jenis tersebut memiliki tempat yang khusus dalam hal ini. Dalam setiap jenis-jenis tersebut memiliki ciri khas masing-masing. Dalam jenis drama ini menggambarkan tentang realitas hidup manusia. Yang mana dalam penayangannya penonton akan merasakan perasaan, sedih, kecewa, marah dan bahagia⁴ Saat ini dalam media masa di Korea, yang paling populer atau paling digilai kalangan masyarakat khususnya para remaja adalah drama. Drama Korea sendiri terkenal dengan sebutan drakor atau juga bisa disebut sebagai *K-Drama* yang mengacu pada drama televisi di Korea, yang memiliki format miniseri disetiap produksinya. Pada umumnya dalam setiap *K-Drama* memiliki sekitar 16 episode hingga 25 episode, walaupun bisa lebih mungkin hanya mencapai 100 episode saja.⁵ Pengaruh dari media massa Korea sangat besar, bahkan drama Korea mampu menyaingi film-film Hollywood dan Bollywood. Para remaja pun sekarang banyak yang mengidolakan dan memuja para pemeran dalam drama tersebut.

Untuk itu, drama Korea yang akan penulis teliti adalah drama *A Pledge to God*. Penulis menjadikan drama *A Pledge to God* ini sebagai penelitian karena adanya unsur problem tentang persoalan moral di dalamnya. Sehingga drama ini dapat ditinjau melalui perspektif etika. Drama *A Pledge to God* merupakan drama Korea yang dirilis pada tahun

⁴ Askurifai Baksin, *Membuat Film Indi itu Gampang* (Bandung: Katarsis, 2003), hlm. 18.

⁵ Fimela, "Pengertian Drakor" dalam <https://m.fimela.com/tag/drakor>, diakses tanggal 26 Agustus 2021.

2016 silam. Drama ini disutradarai oleh Yoon Jae-Moon dan penulis naskah Hwang Young-Hee. Drama ini ditayangkan melalui stasiun TV MBC pada tanggal 24 November 2018 dan berakhir pada 16 Februari 2019. Drama ini berjumlah 48 episode dengan durasi waktu 30 menit dalam setiap episodnya dan tayang setiap hari sabtu. Drama ini merupakan drama series melodrama keluarga yang di dalamnya menceritakan tentang sepasang suami istri yang telah bercerai. Mereka berdua harus mengambil keputusan di luar logika dan tentunya melanggar moral demi memperjuangkan kesembuhan anak mereka dari penyakit leukemia yang mematikan. Dalam segmentasi pasar, drama ini membidik atau mengarah para ibu muda atau yang pernah muda, dengan temanya tidak jauh dari seseorang yang telah merebut anak dan suami orang lain. Perasaan para penonton untuk menggambarkan dalam drama ini adalah rasa sedih. Perasaan seorang ibu yang rela memiliki anak kedua dengan mantan suaminya demi kesembuhan anaknya. Dan merelakan anak kandung yang dilahirkannya untuk istri sang mantan suami demi mendapatkan izin memiliki anak kedua. Sedangkan untuk akhirnya sendiri drama ini bahagia untuk semuanya, baik untuk para tokoh protagonis maupun antagonis. Dalam ratingnya sendiri drama ini awalnya tidak terlalu bagus, tetapi semakin berlanjut drama ini memasuki kepopulerannya dengan penilaian angka 86 persen dan 294 suara. Mungkin dengan banyaknya konflik keluarga yang menjadikan para

penonton semakin kesal dan emosi yang sangat memuncak.⁶ Pengaruh dari drama ini sangat banyak, belajar tentang kasih sayang orang tua, keikhlasan, sabar terhadap apa yang telah diberikan kepada Tuhan, bukan karena keserakahan rela menyalahgunakan dan memanipulasi pengetahuan profesi untuk mendapatkan lisensinya. Karena hal itu telah melanggar semua kode kesopanan moral keadilan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna, sebab manusia memiliki kelebihan dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Kelebihan tersebut di antaranya, yaitu nafsu (sifat dasar dari iblis), taat (sifat dasar malaikat), dan akal (sifat keistimewaan manusia).⁷ Manusia juga merupakan makhluk sosial yang memiliki sifat individual dan komunal, dimana manusia selalu dituntut untuk menaati semua peraturan yang telah dibuat. Dalam kehidupannya perilaku manusia sangat dibutuhkan untuk menilai hakikat kebaikan dan kejahatan agar dapat menghadapi perubahan sosial budaya secara kritis dan obyektif. Karena manusia selalu melakukan interaksi terhadap sesamanya. Pada saat itu, tingkah laku manusia akan diidentifikasi dengan suatu nilai tertentu antara baik dan buruk, benar dan salahnya. Dengan adanya keadaan tersebut, maka memerlukan sikap yang lebih apresiatif dan aktif untuk memfungsikan nilai-nilai moral dan agama dalam kehidupan sosial dan

⁶ “A Pledge to God” dalam https://asianwiki.com/A_Pledge_To_God, diakses tanggal 27 Agustus 2021.

⁷ Aziza Aryati, “Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia)”, *El-Afkar*, II, Juli-Desember 2018, hlm. 1.

kemasyarakatan. Hubungan moral tidak dapat dipisahkan dari kehidupan beragama. Dalam Islam kata moral identik dengan akhlak yang menurut bahasa adalah budi pekerti.⁸

Etika Islam sendiri dalam pendekatannya memberikan penilaian antara baik dan buruk atau baik dan salah terhadap suatu tindakan seseorang yang berkaitan dengan norma-norma moral. Manusia menilai etika normatif tidak bersikap netral, tetapi berpihak terhadap prinsip-prinsip dasar yang mengacu pada kebenaran moral.⁹ Dalam hal ini Islam mendukung bahwa seharusnya suatu perbuatan dinilai berdasarkan motivasi atau alasan seseorang melakukan perbuatannya. Etika Islam akan dilakukan dengan baik jika dalam diri manusia memiliki kesadaran terhadap yang baik dan yang buruk.¹⁰

Etika merupakan salah satu cabang filsafat yang berhubungan dengan moralitas perilaku manusia. Etika didasarkan pada hal tentang mana yang benar dan mana yang salah. Standar dalam etika meliputi berupa hak untuk hidup, hak untuk bebas dan hak privasi. Hamzah Yaqub dalam ensiklopedi *New American* menguraikan bahwa etika adalah kajian filsafat moral yang tidak mengkaji fakta-fakta, tetapi meneliti nilai-nilai

⁸ Nizar, "Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial", hlm. 30-32.

⁹ Hamzah Yaqub, *Etika Islam* (Bandung: CV Diponegoro, 1988), hlm. 13- 14.

¹⁰ Siti Taurat Aly, *Pengantar Etika Islam* (Solo: Ramadhani, 1990), hlm. 20.

dan perilaku manusia serta ide-ide terhadap suatu tindakan.¹¹ Sedangkan bagi Joseph Fletcher, standar etika adalah etika situasi. Menurut Joseph Fletcher, aturan moral absolut terlalu menuntut dan membatasi praktik etika kontemporer. Jadi pada dasarnya etika situasi adalah tidak ada standar etika yang bisa diterapkan secara seragam atau konsisten, untuk setiap situasi menuntutnya standar etika sendiri. Karena faktanya tidak ada tindakan yang tidak dapat dilakukan jika menurut diri sendiri adalah tindakan yang bertujuan untuk kebaikan dan jika tindakan tersebut mempunyai motif dalam melakukannya. Dapat dikatakan etika situasi merupakan filosofi moral dengan ekspresi yang jelas kepentingan individu dalam situasi tertentu.¹²

Jadi melihat dari persoalan moral yang terjadi dalam drama *A Pledge to God* ini, yaitu tentang sepasang suami istri yang telah bercerai demi menyelamatkan anaknya dari kematian, mereka sanggup melakukan hal di luar logika yang tentunya telah melanggar prinsip-prinsip moral. Sehingga disini peneliti mencoba mengidentifikasi atau menganalisis permasalahan tersebut menggunakan studi etika dan etika yang akan peneliti gunakan adalah menggunakan perspektif etika situasi Joseph Fletcher.

¹¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 45.

¹² Department of General Studies, "The Relevance of Joseph Fletcher Situation Ethics for Animal Experimentation in Clinical Studies", *J Clin Med Sci*, II, July-August 2018, hlm. 2.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, maka penulis menemukan beberapa poin masalah yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Bagaimana problem moral dalam drama *A Pledge to God*?
2. Bagaimana mengimplementasikan drama *A Pledge to God* dalam perspektif etika situasi Joseph Fletcher?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari adanya penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui problem moral dalam drama *A Pledge to God*.
2. Untuk mengetahui implementasi drama *A Pledge to God* dalam perspektif etika situasi Joseph Fletcher.

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu untuk berbagai segi, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran, ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang etika situasi dalam menghadapi situasi konkret pada prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atau bermanfaat bagi para pembaca.

2. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang bagaimana memahami kajian etika situasi di sebuah drama *A Pledge to God*. Memahi terhadap persoalan moral dan etis yang terjadi di drama tersebut.

D. Kajian Pustaka

Sejauh ini dalam melakukan observasi penelitian yang terdahulu, penulis menyadari bahwa topik kajian tentang film yang ditinjau menggunakan etika situasi masih minim yang meneliti. Akan tetapi penelitian tentang etika situasi sudah banyak digunakan dalam penelitian baik dalam bentuk artikel, jurnal maupun penelitian akademis. Di antara hasil kajian pustaka yang telah penulis observasi dari berbagai situs secara *online* di antaranya, yaitu:

Pertama skripsi dari Triningsih, *Euthanasia dalam Film Sanctum dalam Perspektif Etika Situasi*, Fakultas Filsafat, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2014.¹³ Dalam penelitian ini di film *Sanctum* mengambil titik dari permasalahan yaitu tentang euthanasia yang sering diartikan sebagai mati secara tenang tanpa adanya rasa sakit. Dengan begitu dalam penelitian ini peneliti memberikan jalan alternatif baru dalam kasus euthanasia yang ditinjau menggunakan etika situasi Joseph Fletcher. Dengan begitu mencoba untuk menelaah setiap kasus dan bahwa

¹³ Triningsih, "Euthanasia dalam Film Sanctum dalam Perspektif Etika Situasi", Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2014.

euthanasia adalah salah satu rasa cinta kasih dan cara untuk menolong seseorang dari penderitaan rasa sakit yang tidak tertahankan.

Kedua skripsi oleh K Setiawan, *Etika Situasi Menurut Joseph Fletcher dalam Buku Situation Ethics: The New Morality*, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2020.¹⁴ Dalam Skripsi ini mengkaji terhadap konsep Etika Situasi menurut Joseph Fletcher. Penulis mencoba memahami beberapa komentator terkait konsep etika situasi menurut Joseph Fletcher.

Ketiga skripsi oleh Ngarjito Ardi Setyanto, *Euthanasia dalam Pandangan Etika Katolik*, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.¹⁵ Dalam penelitian ini membahas bahwa dalam perkembangan zaman, euthanasia tidak hanya diartikan sebagai mati secara tenang. Dalam ilmu medis setiap hari selalu berkembang dan kebenaran yang lalu akan dibantah dengan penemuan baru. Etika Katolik disini hanya akan melihat bagaimana cara tindakan ini dilakukan. Tidak melihat bagaimana tujuan akhir dari tindakan tersebut. Etika Katolik disini mencoba mengidentifikasi bagaimana etika Katolik memandang euthanasia secara aktual.

Keempat penelitian oleh Sandy Adam Mahaputra, *Pengaruh Eksistensialisme Jean Paul Sartre pada Etika Situasi Joseph Fletcher*,

¹⁴ K Setiawan, "Etika Situasi Menurut Joseph Fletcher dalam Buku Situation Ethics: The New Morality", Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2020.

¹⁵ Ngarjito Ardi Setyanto, "Euthanasia dalam Pandangan Etika Katolik", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017.

Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2007.¹⁶ Dalam penelitian ini mengkaji tentang hubungan konsep etika situasi Joseph Fletcher dengan eksistensialisme Jean Paul Sartre untuk menjawab permasalahan tentang moralitas. Hubungan keduanya digunakan untuk menolak pernyataan umum yang disamakan, sebab setiap orang memiliki eksistensi yang beragam, manusia diharuskan untuk menjadi autentik, sedangkan manusia sendiri memiliki kebebasan dalam melakukan pilihannya karena manusia merupakan makhluk bebas. Di sini juga menjelaskan bahwa setiap penolakan terhadap norma-norma umum yang dilakukan oleh eksistensialisme Jean Paul Sartre dan etika situasi Joseph Fletcher merupakan upaya untuk memperhatikan moral otonomi manusia dalam pengambilan keputusan yang didasarkan pada kesadaran sebagai makhluk yang bebas, dan bertanggungjawab. Sandy juga mengatakan bahwa kebebasan, dan tanggung jawab terkadang dilupakan untuk menjawab persoalan-persoalan etika.

Kelima jurnal oleh Kornelius Ayub Dwi Winarso, *Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme Hukum di Indonesia*. Dalam penelitian ini membahas mengenai persoalan positivisme hukum di Indonesia. Sebagaimana terlihat bahwa pelaksanaan hukum yang keras telah menjadi fenomena di kehidupan masyarakat. Hukum diterapkan secara kaku, sehingga orang-

¹⁶ Sandy Adam Mahaputra, "Pengaruh Eksistensialisme Jean Paul Sartre pada Etika Situasi Joseph Fletcher", Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 2007.

orang bawah yang menjadi korban terhadap ganasnya hukum sampai-sampai permasalahan kecil menjadi besar. Dari fenomena tersebut peneliti mencoba menguliti terhadap positivisme hukum di Indonesia dengan menggunakan perspektif etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher. Adapun gagasan yang digunakan merupakan usaha kontekstualisasi yang ada dalam ranah etika sendiri.¹⁷

Dari beberapa paparan kajian pustaka di atas, untuk membedakan penelitian ini dengan beberapa penelitian tersebut adalah bahwa penelitian ini mencari persoalan mengenai pelanggaran moral yang ada dalam drama *A Pledge to God* dengan ditinjau melalui perspektif etika situasi milik Joseph Fletcher.

E. Kerangka Teori

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan kerangka teori untuk memperjelas penelitian ini agar dapat dianalisis secara deskriptif. Penelitian kajian drama *A Pledge to God* yang di dalamnya terdapat permasalahan tentang pelanggaran moral dimana akan dikaji menggunakan konsep etika situasi Joseph Fletcher.

Joseph Fletcher merupakan sang pencetus etika situasi yang dimuat dalam karyanya yang berjudul *Situation Ethics: The New Morality* (Philadelphia: Westminster Press, 1966). Dalam karyanya ini Joseph Fletcher, memiliki tiga pendekatan di dalam pengambilan keputusan

¹⁷ Kornelius Ayub Dwi Winarso, "Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme hukum di Indonesia", *Hukum Magnus Opus*, II, Agustus 2020.

moral. Ketiga pendekatan tersebut di antaranya legalisme, antinomianisme, dan situasionisme. Joseph Fletcher mengatakan, “*A third approach, in between legalism and antinomian unprincipledness, is situation ethics*”.¹⁸ Maksudnya adalah bahwa etika situasi berada di antara legalisme (sistem yang memakai hukum dan aturan yang telah dibuat) dan antinomianisme (melawan hukum dan aturan atau anti hukum dan aturan). Posisi situasi ini berdiri untuk melawan sistem legalisme dan antinomianisme yang berlaku sebagai sistem jalan tengah. Bagi situasionisme, tidak ada hukum dan aturan yang absolut, bahkan Sepuluh Hukum dapat dikesampingkan jika situasi menghendaknya. Joseph Fletcher mengatakan, “*Everything else without exception, all laws and rules and principles and ideals and norms, are only contingent, only valid if they happen to serve love in any situation*”.¹⁹ Maksudnya adalah apapun yang dilakukan adalah benar selama mereka melakukannya dalam cinta kasih. Seperti pencurian, pembunuhan, perzinaan, serta kejahatan lainnya tidak selamanya salah, sebab di dalam situasi tertentu semua itu merupakan tindakan kasih.

Joseph Fletcher juga mengatakan bahwa cinta kasih merupakan norma moral pada setiap situasi. Dengan kata lain peraturan merupakan jalan menuju lebih baik, akan tetapi peraturan dapat ditolak atau dilanggar

¹⁸ Joseph Fletcher, *Situation Ethics the New Morality* (Philadelphia: Westminster Press, 1966), hlm. 26.

¹⁹ Joseph Fletcher, *Situation Ethics the New Morality*, hlm. 30.

ketika manusia merasa dengan melanggar peraturan dia dapat mencapai tujuan yang lebih baik. Dengan catatan melanggar peraturan demi akibat yang baik dalam situasi yang konkret.²⁰

F. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian perlu menggunakan suatu metode agar penelitian tersebut menjadi jelas dan terarah. Pada penelitian ini, penulis akan mengkaji tentang sebuah problematika moral drama *A Pledge to God* dengan menggunakan perspektif etika situasi Joseph Fletcher. Metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini di antaranya, yaitu:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada penulisan ini, penulis dalam penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan filosofis. Pada dasarnya penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pencarian pengertian, makna, konsep, karakteristik, gejala, simbol, ataupun deskripsi tentang suatu fenomena atau masalah.²¹ Adapun masalah yang menjadi obyek material yang akan dikaji adalah problematika moral drama *A Pledge to God*. Sedangkan yang menjadi obyek formal dalam penelitian ini adalah konsep etika situasi Joseph Fletcher.

²⁰ Malcolm Brownlee, *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), hlm. 197.

²¹ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cetakan ke-2 (Jakarta: Prenamedia Group, 2015), hlm. 328-331.

2. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis data yang bersifat kepustakaan (*library research*), maka dari itu data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah literer, melalui beberapa karya-karya yang berkaitan dengan penelitian tersebut. Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, di antaranya:

a. Sumber Data Primer

Adapun sumber data primer yang akan digunakan penulis untuk rujukan adalah karya Joseph Fletcher yang berjudul *Situation Ethics: The New Morality*, (Philadelphia: Westminster Press, 1966). Sedangkan dalam objek materialnya langsung dari drama *A Pledge to God*.

b. Sumber Data Sekunder

Adapun sumber data sekunder penulis mengambil dari beberapa sumber di antaranya buku, jurnal ilmiah, artikel, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang masih berkaitan dengan topik pembahasan dalam penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Dalam Teknik pengumpulan data ini penulis mengumpulkan data primer dan sekunder melalui studi dokumentasi dan studi kepustakaan. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mmgumpulkan data berupa drama *A Pledge to God* yang di unduh melalui salah satu website di internet. Sedangkan studi kepustakaan dilak dengan cara mencari,

mengumpulkan dan mempelajari data melalui literatur yang relevan terhadap penelitian dan membantu penulis untuk memperoleh informasi.

Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini adalah dengan cara menggunakan metode analisis deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu masalah atau fenomena yang terjadi pada masa sekarang. Dengan begitu peneliti berupaya untuk menggambarkan sebagaimana adanya peristiwa kejadian tersebut.²²

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, penulis akan membagi pembahasan ke dalam lima bab yang terdiri atas beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasan dalam setiap babnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab, di antaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran secara singkat tentang bagaimana penelitian ini akan dilakukan sehingga nanti mampu mengantarkan ke dalam pembahasan yang lebih jelas dan rinci. Dari mengapa permasalahan itu diangkat serta tujuan dan manfaatnya untuk prodi maupun yang lainnya.

²² Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 64.

Bab kedua dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum drama *A Pledge to God*. Meliputi penulisan profil drama *A Pledge to God*. Kemudian garis besar isi drama *A Pledge to God* yang terdiri dari tokoh penokohan drama *A Pledge to God*, garis besar isi dalam drama atau sinopsis drama *A Pledge to God* serta pesan moral drama *A Pledge to God*.

Bab ketiga dalam bab ini akan membahas tentang pemikiran Joseph Fletcher. Meliputi konsep etika situasi Joseph Fletcher yang memiliki tiga pendekatan moral, serta empat prinsip kerja yang dibentuk dari cinta kasih.

Bab keempat dalam bab ini akan membahas tentang problem moral dalam drama *A Pledge to God*, serta analisis mengenai bagaimana cara mengimplementasikan etika situasi dalam mengenai drama *A Pledge to God*.

Bab kelima berisikan penutup yang meliputi kesimpulan umum dari keseluruhan gagasan dalam skripsi, serta berisi saran mengenai hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat dua kesimpulan yang dapat dipetik dari penelitian ini. Melalui rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka kesimpulan pertama, yaitu problematika moral yang terjadi dalam drama *A Pledge to God* adalah pelanggaran moral dengan melakukan tindakan inseminasi buatan di luar pernikahan. Tindakan inseminasi buatan ini dilakukan karena tidak adanya cara lain dan menjadi jalan satu-satunya cara untuk menyelamatkan anaknya dari kematian. Dengan melakukan tindakan tersebut mantan suami istri menghasilkan anak kedua, sehingga dapat didonorkan tali pusarnya untuk saudaranya.

Kesimpulan kedua implementasi drama *A Pledge to God* dalam perspektif etika situasi Joseph Fletcher ini memiliki tiga pendekatan etis untuk pengambilan keputusan. Pertama dalam pendekatan legalisme tindakan inseminasi buatan di luar pernikahan tidak dibenarkan. Karena tindakan tersebut dapat dikatakan sebagai perzinaan sedangkan perzinaan sendiri adalah perbuatan salah dan dosa, hal itu pun melanggar prinsip-prinsip moral dan aturan hukum. Kedua pendekatan antinomianisme tindakan inseminasi buatan diluar pernikahan dibenarkan. Bagi kaum antinomian untuk mengambil keputusan moral itu tidak berprinsip. Hal itu dilakukan karena situasi yang mendukung. Ketiga pendekatan situasionisme ini merupakan pendekatan jalan tengah antara pendekatan

legalis dan antinomian. Pendekatan situasionisme mengambil keputusan didasarkan pada cinta kasih. Kemudian adanya situasi konkret untuk melakukan hal tersebut dengan disertai alasan khusus. Maka keputusan etika situasi dalam tindakan inseminasi buatan di luar pernikahan dapat dilakukan atau diperbolehkan. Hal ini dilakukan karena norma moral tidak dapat lagi diterapkan dalam situasi konkret tersebut. Bahkan jalan satu-satunya cara untuk menyelamatkan anaknya dari kematian adalah dengan tindakan tersebut. Cinta kasih seorang ibu terhadap anaknya yang begitu besar, sekalipun harus melanggar prinsip-prinsip moral dan aturan hukum.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian ini, peneliti menyampaikan beberapa saran untuk:

1. Diharapkan pesan moral yang terkandung dalam drama *A Pledge to God* dapat dipahami dan dimaknai sesuai dengan situasi dan kondisi di Indonesia.
2. Pemikiran Joseph Fletcher tentang etika situasi perlu dipelajari lebih lanjut, karena dapat menambah wawasan tentang situasi konkret yang terjadi disebabkan peristiwa. Hal ini diperlukana pemahaman yang mendalam tentang pemikiran Joseph Fletcher, agar tidak salah kaprah dalam menerapkannya.
3. Tidak semua hal dalam konsep etikas situasi Joseph Fletcher sesuai dengan ajaran Islam, tetapi perlu dipelajari karena dalam Islam sendiri

memberikan kebebasan terhadap setiap individunya. Akan tetapi tidak dalam hal tanggung jawab dan keadilan.



DAFTAR PUSTAKA

2018. "A Pledge to God". https://asianwiki.com/A_Pledge_To_God. Diakses pada hari sabtu, 27 Agustus 2021 pukul 11.23.
- Aly, Siti Taurat. 1990. *Pengantar Etika Islam*. Solo: Ramadhani.
- Andre. 2018. "Sinopsis A Pledge to God Episode 1-48 Terakhir". <https://www.tentangsinopsis.com/a-promise-with-god/>. Diakses pada hari Jum'at, 9 Juli 2021, pukul 10.45.
- Anshen, R. N. 1952. *Moral Principles of Action*. New York: Harper & Brother.
- Aryati, Aziza. 2018. "Memahami Manusia Melalui Dimensi Filsafat (Upaya Memahami Eksistensi Manusia)". *El-Afkar*. Vol. 7. No. II.
- Azka, Choirul. 2018. "Relativisme Moral George Bernard Shaw". <http://www.achwanruhayyun.com/2018/06/relativisme-moral-george-bernard-shaw.html?m=1>. Diakses pada hari minggu, 5 September 2021, pukul 12.17.
- Baksin, Askurifai. 2003. *Membuat Film Indi itu Gampang*. Bandung: Katarsis.
- Bonhoeffer, Dietrich. 1962. *Letters and Papers from Priston*. terj. Reginald Fuller. New York: The Macmillan Company.
- Brownlee, Malcolm. 2006. *Pengambilan Keputusan Etis dan Faktor-Faktor di dalamnya*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Brunner, Emil. 1947. *The Divine Imperative*. Philadelphia: Westminster Press.
- Bultmann, Rudolf. 1955. *Essays Philosophical and Theological*. New York: Macmillan.
- Burrows, Millar. 1946. *An Outline of Biblical Theology*. Philadelphia: Westminster Press.
- Burton, Graeme. 2006. *Yang Tersembunyi di Balik Media*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Coates, J. B. 1949. *The Crisis of the Human Person*. London: Longmans, Green & Co.
- Cobb, John B. 1962. *Living Options in Protestant Theology: A Survey of Methods*. Philadelphia: Westminster Press.

- Department of General Studies, 2018. "The Relevance of Joseph Fletcher Situation Ethics for Animal Experimentation in Clinical Studies". *J Clin Med Sci*. Vol. 2. No. 2.
- Dewey. 1929. *The Quest for Certainty*. New York: Minton, Balch & Co.
- _____. 1934. *A Common Faith*. New Haven: Yale University Press.
- Eneste, Pamusuk. 1989. *Novel dan Film*. Jakarta: Nusa Indah.
- Fimela. 2021. "Pengertian Drakor". <https://m.fimela.com/tag/drakor>. Diakses pada hari kamis, 26 Agustus 2021, pukul 12.12.
- Fletcher, Joseph. 1966. *Situation Ethics the New Morality*. Philadelphia: Westminster Press.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani. 2013. *Pendidikan Karakter Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hemingway, Ernest. 1932. *Death in the Afternoon*. New York: Charles Scribner's Sons.
- Herberg, Will. 1958. *Four Existential Theologians*. New York: Doubleday & Company.
- Hospers, John. 1961. *Human Conduct*. New York: Harcourt, Brace and World.
- Hukum, Titik Dwi Ramthi. 2018. "Perbandingan Karakter Tokoh Utama pada Novel Atan (Budak Pulau) Karya Ary Sastra dan Film Laskar Anak Pulau Produksi Komunitas Film Batam". *Genta Bahtera*. Vol. 4. No. 1.
- Ibrahim, dan Nana Sudjana. 1989. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: Sinar Baru.
- James, William. 1907. *Pragmatism*. New York: Longmans, Green & Co.
- _____. 1927. *The Meaning of Truth*. New York: Longmans, Green & Co.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: Yayasan Indonesia Tera.
- Liliweri, Alo. 2004. *Dasar-dasar Komunikasi Antar Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mahaputra, Sandy Adam. 2007. "Pengaruh Eksistensialisme Jean Paul Sartre pada Etika Situasi Joseph Fletcher". Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

- Miller, Alexander. 1955. *The Renewal of Man*. Amerika: Doubleday & Company.
- Moore, George Edward. 1960. *Principia Ethica*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Muhammad. 2002. *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Jakarta: Salemba Dinayah.
- Murdoch, Iris. 1970. *The Sovereignty of Good*. Inggris: Routledge.
- Newman, John Henry. 1918. *Certain Difficulties Felt by Anglicans in Catholic Teaching*. New York: Longmans, Green & Co.
- Niebuhr, H.R. 1963. *The Responsible Self*. New York: Harper & Row.
- Nizar. "Hubungan Etika dan Agama dalam Kehidupan Sosial".
- Nurdiyantoro, Burhan. 2013. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Duni Anak*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Press.
- Palazzini, Pietro. 1962. *Dictionary of Moral Theology*. Westminster: The Newman Press.
- Paterus Pamudji. 2002. "Evaluasi Kritis terhadap Etika Situasi". *jurnal Theologia Aletheia*. Vol. 4. No. 7.
- Piece, Charles S. 1923. *Chance Love and Logic*. New York: Harcourt, Brace & Co.
- Pike, James A. 1965. *Doing the Truth*. New York: The Macmillan Company.
- Robinson, John A. T. 1963. *Honest to God*. Philadelphia: Westminster Press.
- Russell, Bertrand. 1957. *Why I Am Not a Christian*. New York: Simon and Schuster.
- _____. 1962. *Human Society in Ethics and Politics*. New York: The New American Library of World Literature.
- Saudi. "Profil dan Biodata Hwang Young Hee". <https://koreandrama.web.id/hwang-yuong-hee/>. Diakses pada hari senin, 10 Oktober 2021, pukul 20.42.
- Setiawan, K. 2020. "Etika Situasi Menurut Joseph Fletcher dalam Buku Situation Ethics: The New Morality". Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.

- Setyanto, Ngarjito Ardi. 2017. "Euthanasia dalam Pandangan Etika Katolik", Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Suseno, Franz Magnis. 1987. *Etika Dasar Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2000. *12 Tokoh Etika Abad ke-20*. Yogyakarta: Kanisius.
- _____. 2006. *Etika Abad Kedua Puluh*. Yogyakarta: Kanisius.
- Temple, William. 1934. *Nature, Man and God*. New York: Macmillan.
- Thamrin, Husni. 2014. *Aspek Hukum Bayi Tabung dan Sewa Rahim*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Tillich, Paul. 1963. *Systematic Theology*. Chicago: University of Chicago Press.
- Triningsih. 2014. "Euthanasia dalam Film Sanctum dalam Perspektif Etika Situasi", Skripsi Fakultas Filsafat Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Tufts, J. H. 1908. *Ethics*. New York: Henry Holt.
- University, Soetomo. 2021. "Etika Bisnis Fix.pdf-Etika Absolut dan Etika Relatif". <https://www.coursehero.com/file/29658526/ETIKA-BISNIS-FIXpdf/>. Diakses pada hari minggu, 30 Agustus 2021, pukul 14.06.
- Wiki, Asian. 2020. "Yoon Jae-Moon". https://asianwiki.com/Yoon_Je-Moon. Diakses pada hari senin, 11 Oktober 21, pukul 21.49.
- Winarso, Kornelius Ayub Dwi. 2020. "Perbandingan Etika Immanuel Kant dan Joseph Fletcher serta Relevansinya terhadap Positivisme hukum di Indonesia" dalam *Hukum Magnus Opus*, Vol. 3, No. 2.
- White, Lynn. 1956. *Frontiers of Knowledge in the Study of Man*. New York: Harper & Brothers.
- Yaqub, Hamzah. 1988. *Etika Islam*. Bandung: CV Diponegoro.
- Yusuf, A Muri. 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, cetakan ke-2. Jakarta: Prenamedia Group.
- Zan, Sirajuddin. 2004. *Filsafat Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.